

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI KREATIVITAS GURU

Vivia Aegea Indriyani

aegeaalq@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi suatu Negara yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa atau masyarakatnya. Sekarang ini perkembangan dunia pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah dan masyarakat karena bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Jika demikian halnya persoalan pendidikan sangat perlu untuk dikaji dan diperjuangkan ketercapaiannya dalam proses belajar mengajar oleh semua lembaga pendidikan di negeri ini. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh untuk mengantisipasi masyarakat terhadap pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah diharapkan memberikan pengalaman pembelajaran dan proses yang tepat untuk mencapai karakter lembaga pendidikan. (Pertama, Nasional, Islam, Nurul, & Depok, n.d.)

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran harus diperlukan kreativitas guru agar mencapai hasil prestasi siswa yang lebih baik. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. (Saptono, 2017) Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan penting, karena guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik (Idris, Mustamin, & Ramadani, 2018) . Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi guru menjadi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru yang merupakan jabatan profesional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi.

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, tetapi menurut Slameto (2003) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Factor intern adalah Faktor siswa : 1) Faktor Jasmani , berupa kesehatan dalam arti baik atau dapat berfungsi dengan normal dan bebas dari penyakit ,tidak mengalami cacat tubuh. 2) Faktor Psikologis ,berupa intelegensi atau kecakapan untuk menghadapi dan menguasai situasi yang baru dengan cepat dan efektif , lalu perhatian juga dibutuhkan agar siswa dapat belajar dengan baik ,serta minat sangat berpengaruh terhadap belajar sebab dengan adanya minat belajar akan berlangsung dengan baik dan dengan bakat juga akan menimbulkan hasil belajar yang baik tetapi harus dengan kebiasaan belajar yang teratur berpengaruh pula pada prestasi belajar sehingga kematangan yaitu fase pertumbuhan seseorang akan mempunyai kesiapan untuk memberikan reaksi agar hasil belajarnya maksimal. 3) Faktor Kelelahan Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan.(Ini et al., 2017)

Faktor eksteren adalah factor yang berasal dari luar yaitu , Faktor Guru : 1) Didalam memberikan kurikulum, guru hendaknya dapat memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa dapat menerima dan menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, guru harus mampu mengusahakan metode belajar yang tepat, efektif dan efisien. 2) Guru harus mampu menciptakan keakraban dengan siswa sehingga didalam memberikan pelajaran mudah diterima oleh siswa dan guru harus mampu membuat siswa dengan siswa lain terjalin hubungan yang akrab. Sebab dengan keakraban dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.(Latipah, 2010)

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

Proses interaksi belajar-mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Selain inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar-mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Oleh karena itu di sinilah peranan guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar-mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar-mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Prestasi belajar sangat penting di sekolah ini didukung dengan peran seorang guru, peningkatan seorang guru akan mengarah kepada peningkatan prestasi siswa prestasi siswa diukur dari hasil yang didapatkan berupa skor dan sesuai dengan standar tes, bertujuan untuk pencapaian hasil yang didapatkan sesuai dengan target (Adib & Santoso, 2016)

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Perkembangan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi lingkungan sebagai tempat pembelajaran berlangsung (Pertama et al., n.d.) . Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung. (Syarif, 2012) Menurut Didin Mukodim, Ritandiyono dan Harumi Ratna Sita , Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar siswa memperlihatkan keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar. Oleh karena itu Johnson menegaskan bahwa seorang guru harus menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk menyimpulkan prestasi belajar siswa meliputi: (1) ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, (2) kemampuan kognitif, dan (3) potensi siswa.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibicarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk

mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Sebenarnya bila pembicaraan ini membahas masalah penilaian, maka mau tidak mau pembicaraan juga harus membahas masalah penilaian, sebab masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan..

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari suatu mata pelajaran. di sinilah ketetapan penyusunan strategi Evaluasi diperlukan dan menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa. Hal ini akan berhubungan dengan salah satu kompetensi guru mengenai penilaian prestasi belajar siswa.

2. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Guru sebagai pendidik harus mampu mengolah kreativitas pribadi dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Guru yang merupakan jabatan professional yang terkait langsung didalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya harus memiliki kreativitas yang tinggi.

Menurut Oktavia (2014:2) secara umum “Kreativitas dapat diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistic, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik”. Kreativitas sebagai pemberdaya penting yang dapat mendongkrak kualitas dan kapasitas sumber daya manusia pada dasarnya lebih berkaitan dengan pemberdaya otak.

Menurut Suryosubroto dalam Damuri (2014:4) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru

maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relative berbeda dengan yang telah ada”. Setiap manusia termasuk diantaranya guru mempunyai sifat kreatif, akan tetapi ada sebagian manusia ataupun guru yang tidak mampu mengasah kekreatifannya

Menurut Talajan (2012:25) ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan kedalam ciri kognitif dan nonkognitif. Lebih lanjut Talajan menyatakan ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berpikir kreatif, yaitu : orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri non kognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif.

Proses belajar mengajar adalah hal yang paling utama dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Dengan perbaikan mutu pengajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan SDM dalam menghadapi tantangan masa depan di era global.

Subjek dari penelitian ini yaitu guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar kelas XI IPS Kemala Bhayangkari . Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA peneliti melihat kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Hal ini dapat disebabkan kurangnya keinginan siswa untuk belajar lebih serius, ditunjukkan dengan sikap siswa yang tampak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, tidak mau mencatat materi yang disampaikan oleh guru, kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, dan berbicara dengan teman sebangkunya yang bukan berkaitan dengan pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, saya ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru mata pelajaran Ekonomi dalam mengajar. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 5 SMA Kemala Bhayangkari”.

PENGEMBANGAN

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru dalam mendidik sangat penting. Guru menentukan keberhasilan dalam pembelajaran siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan Nasional secara keseluruhan. (Saptono, 2016). Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kreativitas guru di dalam pembelajaran. Secara kuantitas, jumlah guru di Indonesia cukup memadai. Namun secara distribusi dan mutu pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana namun mengajar SMA/SMK.

Jadi Guru dituntut untuk melakukan kreativitas agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan otomatis prestasi belajar siswa membaik. Sebenarnya pelatihan yang diperlukan bagi seorang guru agar cara mengajarnya kreatif sekaligus guru menjelma menjadi sosok yang profesional dalam membawakan diri dalam keseharian dan tangkas berkomunikasi pada orang tua siswa. Berikut cara menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas guru :

- 1) Guru harus bisa manajemen kelas yang kondusif, kenapa? karena dengan mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan prinsip pembelajaran yang baru dan mengetahui serta mempraktekan bagaimana membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif lalu untuk mengatasi dan mencegah bullying antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa.
- 2) Membuat display dan hiasan yang menarik di kelas biasanya dipakai untuk guru tk, smp dan sma.
- 3) Pembuatan RPP yang efektif.
- 4) Membuat media dan sumber belajar
- 5) Pembelajaran literasi di kelas agar menumbuhkan budaya literasi di sekolah
- 6) Menggunakan TIK di kelas media dan sumber pembelajaran contohnya saja menggunakan LSM berupa edmodo
- 7) Melakukan Public Speaking untuk guru dan kepala sekolah dengan begitu akan memotivasi belajar dan perubahan perilaku siswa dengan pemilihan kata yang tepat agar menerapkan disiplin yang positif.

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guruguru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain (Saptono, 2017). Setiap pendidik yang punya ilmu dan perbekalan yang cukup dalam mengajar akan makin cinta pada profesinya sekaligus guru yang punya

kemampuan mengembangkan diri dan kelas yang menjadi tanggung jawab nya. Dengan mengembangkan kreativitas guru semoga dapat meningkatkan prestasi siswa agar kualitas pendidikan Indonesia maju

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, F., & Santoso, B. (2016). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru (Improvement Efforts the Students' Learning Achievement with The Teachers' Working Discipline). *Agustus, 1*, 209–214.
- Idris, R., Mustamin, S. H., & Ramadani, R. (2018). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *MaPan, 5*(1), 82–95. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a6>
- Ini, S., Sebagai, D., Sau, S., Untu, P., Gelar, M., Pendidikan, S., ... Jakarta, N. (2017). WIRDHA ANNISA LAKSMI 8105133215 Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untu Memperoleh Gelar Sajana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar : *Jurnal Psikologi, 37*(1), 110–129. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7696>
- Pertama, S. M., Nasional, K. P., Islam, S. M. P., Nurul, T., & Depok, F. (n.d.). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, *14*(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan, 14*(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Syarif, I. (2012). PENGARUH MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI THE INFLUENCE OF BLENDED LEARNING MODEL ON MOTIVATION AND ACHIEVEMENT Abstract : The Influence of Blended Learning Model on Motivation and Achievement of Vocational. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 2*, 234–249.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>